

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, mendiskripsikan, dan memaparkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian secara objektif (Sugiyono, 2016). Metode ini digunakan untuk membantu peneliti agar secara langsung mendapatkan gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol di Desa Paduraksa, Kabupaten Pemalang

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada yang terkena alih fungsi lahan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Desa Paduraksa Kabupaten Pemalang. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan di daerah tersebut sering terjadi alih fungsi lahan dan pada saat ini terjadi proses alih fungsi lahan berupa pembuatan jalan tol.

#### **B. Pengambilan Sampel**

Pengambilan data responden pada penelitian ini menggunakan sensus, yaitu menggunakan seluruh petani yang terkena alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dengan jumlah responden sebanyak 28 petani. (Sugiyono, 2016)

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk mengetahui sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol. Data tersebut dapat diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan petani yang terkena alih fungsi lahan.

Data sekunder digunakan untuk mengetahui jumlah petani yang terkena alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol di daerah Kabupaten Pematang Jaya. Data tersebut diperoleh dari Kantor Kecamatan, dan Kantor Desa.

#### **D. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

##### 1. Asumsi

Diasumsikan bahwa petani yang terkena alih fungsi lahan dianggap telah mengetahui tentang alih fungsi lahan

##### 2. Pembatasan Masalah

Petani yang menjadi responden penelitian adalah petani yang berdomisili di Desa Paduraksa yang lahan pertaniannya terkena alih fungsi lahan.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Proses terjadinya alih fungsi lahan merupakan kegiatan antara petugas pembangunan jalan tol dengan petani dalam menyetujui melepas lahan guna dijadikan pembangunan jalan tol.
2. Usia merupakan selisih antara tahun penelitian dengan tahun penelitian dengan tahun kelahiran responden (petani) yang dinyatakan dalam satuan tahun
3. Pendidikan petani merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh petani (Tidak Sekolah sampai SD-SMP-SMA dan PT)
4. Pendapatan petani adalah penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani maupun non usaha tani dalam satuan bulan, pendapatan diukur dalam satuan rupiah

5. Kebutuhan finansial adalah keperluan keuangan petani yang harus petani penuhi ketika terjadinya penawaran pembelian tanah atau lahan untuk pembangunan jalan tol.
6. Persepsi tingkat harga adalah penilaian petani terhadap tingkat harga umum lahan yang ditawarkan oleh pihak pembangunan jalan tol kepada para petani.
7. Peran tokoh masyarakat adalah keikutsertaan tokoh masyarakat seperti lurah, ketua rt, ketua rw, dan ustad dalam memberikan informasi tentang alih fungsi lahan.
8. Sikap adalah tanggapan petani terhadap terjadinya alih fungsi lahan untuk pembuatan pembangunan jalan tol yang mencakup sikap kognitif, afektif, dan konatif.
9. Sikap kognitif adalah tingkat pengetahuan petani terkait adanya alih fungsi lahan untuk pembuatan pembangunan jalan tol, yang mencakup beberapa indikator yang di ukur dengan skala likert
10. Indikator dari sikap kognitif meliputi :
  - a) Informasi tentang alih fungsi lahan adalah pengetahuan petani terhadap adanya informasi alih fungsi lahan.
  - b) Dampak Alih fungsi lahan adalah pengetahuan petani terhadap dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan.
  - c) Sebab-sebab adanya alih fungsi lahan adalah pengetahuan petani terhadap sebab-sebab terjadinya alih fungsi lahan.
  - d) Informasi ganti rugi lahan pertanian adalah pengetahuan petani terhadap informasi harga ganti rugi lahan pertanian.

Tabel1. Indikator pengetahuan terhadap alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol

No	Indikator	Pernyataan	ST	T	KT	TT	Ket
1	Informasi tentang rencana pembangunan pembangunan jalan tol	1. Pengetahuan petani tentang perencanaan jalan tol 2. Sumber informasi yang didapat					
2	Dampak Alih Fungsi Lahan	1. Pengetahuan petani tentang dampak alih fungsi lahan 2. Dampak alih fungsi lahan membuat lahan pertanian menjadi sempit 3. Dampak dari alih fungsi lahan akan menyebabkan polusi udara 4. Dampak dari alih fungsi lahan, petani akan kehilangan pekerjaannya					
3	Sebab-sebab Adanya Alih Lahan	1. Sebab-sebab terjadinya alih fungsi lahan 2. Alih fungsi lahan ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah? 3. Sumber informasi yang didapat					
4	Informasi ganti rugi lahan pertanian	1. Informasi tentang harga ganti rugi lahan pertanian? 2. Sumber informasi					

Keterangan :

ST = Sangat Tahu skor (4)

T = Tahu skor (3)

KT = Kurang Tahu skor (2)

TT = Tidak Tahu skor (1)

11. Sikap Afektif adalah perasaan petani terhadap terjadinya alih fungsi lahan untuk pembuatan pembangunan jalan tol yang mencakup beberapa indikator yang di ukur dengan skala likert.

12. Indikator sikap afektif meliputi :

- a) Alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol adalah perasaan atau tanggapan petani terhadap adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.
- b) Dampak alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol adalah perasaan petani terhadap dampak-dampak yang terjadi dari adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.
- c) Keuntungan dari alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol adalah perasaan petani terhadap keuntungan yang dilihat dari segi manfaat dari adanya alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan jalan tol.
- d) Ganti rugi lahan pertanian adalah sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol yang dilihat dalam bentuk materi.

Tabel2. Indikator Sikap Terhadap Alih fungsi lahan untuk jalan tol

No	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	Ket
1	Alih Fungsi Lahan untuk pembangunan jalan tol	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol</li> <li>2. Adanya alih fungsi lahan akan menguntungkan petani</li> <li>3. alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol adalah tindakan yang benar dan wajar</li> </ol>					
2	Dampak alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak dari alih fungsi lahan akan menguntungkan petani</li> <li>2. Adanya alih fungsi lahan akan meningkatkan akses mobilitas bagi masyarakat</li> <li>3. Dampak dari alih fungsi lahan akan meningkatkan nilai pengangguran bagi petani</li> </ol>					
3.	Keuntungan dari adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol akan memberikan banyak manfaat bagi petani</li> <li>2. Adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol dapat memajukan pembangunan di daerah pedesaan</li> </ol>					
4	Ganti rugi lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya ganti rugi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah</li> <li>2. Jumlah ganti rugi yang diberikan kepada petani sudah sesuai dengan semestinya</li> <li>3. Jumlah ganti rugi yang diberikan dapat memperbaiki perekonomian petani?</li> </ol>					

Keterangan :

TS	=Tidak setuju	skor (1)
KS	= Kurang Setuju	skor (2)
S	= Setuju	skor (3)
SS	= Sangat Setuju	skor (4)

13. Sikap Konatif adalah tindakan sejauh mana keterlibatan petani dengan adanya alih fungsi lahan untuk pembuatan pembangunan jalan tol yang mencakup beberapa indikator yang di ukur dengan skala likert:

14. Indikator sikap konatif meliputi :

- a) Ketertarikan petani menjual lahan pertanian adalah bentuk tindakan petani dalam melepas lahan pertanian dalam kegiatan alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.
- b) Kecenderungan petani dalam mencari tahu informasi tentang alih fungsi lahan adalah tindakan petani dalam mencari tahu informasi-informasi yang terkait dalam kegiatan alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.

Tabel3. Indikator tindakan terhadap alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.

No	Indikator	Pernyataan	TT	KT	T	ST	Ket
1	Ketertarikan petani menjual lahan pertanian	1. Ketertarikan petani menjual tanah untuk pembangunan jalan tol 2. Ketertarikan petani menjual lahan terhadap harga					
2	Kecenderungan petani dalam mencari tahu informasi tentang alih fungsi lahan	1. Ketertarikan mencari tahu informasi tentang alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol 2. Ketertarikan mencari tahu informasi dampak dari alih fungsi lahan					

Keterangan :

TT	= Tidak Tertarik	skor (1)
KT	= Kurang Tertarik	skor (2)
T	= Tertarik	skor (3)
ST	= Sangat Teratarik	skor (4)

## F. Teknik Analisis

Setelah melakukan data berupa wawancara, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi metode deskriptif dengan menggunakan skoring dengan menggunakan interval dan *Rank Spearman*.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini untuk menggambarkan kegiatan proses terjadinya alih fungsi lahan mulai dari pertemuan antara petani dengan petugas pembangunan sampai petani setuju menyerahkan lahan pertaniannya.

## 2. Skoring

Setelah mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan petani terhadap alih fungsi lahan, peneliti menghitung skor dari setiap indikator agar nantinya peneliti dapat mengetahui bagaimana sikap petani terhadap alih fungsi lahan yang terjadi.

Sikap petani yang terkena alih fungsi lahan di Kabupaten Pematang Deli dilihat melalui 3 komponen yaitu sikap kognitif (pengetahuan), sikap afektif (tanggapan sikap), dan sikap konatif (tindakan), untuk mengetahui tingkatan pada setiap komponen kognitif dapat dilihat pada Tabel 4, komponen afektif dilihat pada Tabel 4, dan komponen konatif dilihat pada Tabel 6.

- a. Untuk mengetahui sikap petani terhadap tanggapan pengetahuan alih fungsi lahan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{44 - 11}{4} = 8,25 \end{aligned}$$

Tabel 4. Sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dilihat dari tanggapan pengetahuan

Indikator Tanggapan Pengetahuan	Pengukuran Skor
Tidak Tahu	11,00 – 19,24
Kurang Tahu	19,25 – 27,49
Tahu	27,50 – 35,74
Sangat Tahu	35,75 – 44,00
Kisaran Skor	11,00 – 44,00

- b. Untuk mengetahui sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dilihat dari tanggapan sikap adalah :

$$\begin{aligned}\text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah}}{\text{bobot skoor}} \\ &= \frac{44-11}{4} = 8,25\end{aligned}$$

Tabel5. Sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dilihat dari tanggapan sikap

Indikator Tanggapan Pengetahuan	Pengukuran Skor
Tidak Setuju	11,00 – 19,24
Kurang Setuju	19,25 – 27,49
Setuju	27,50 – 35,74
Sangat Setuju	35,75 – 44,00
Kisaran Skor	11,00 – 44,00

- c. Untuk mengetahui sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dilihat dari tanggapan sikap adalah :

$$\begin{aligned}\text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{16-4}{4} = 3\end{aligned}$$

Tabel6. Sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dilihat dari tanggapan tindakan.

Indikator Tanggapan Pengetahuan	Pengukuran Skor
Tidak Tertarik	4,00 – 6,99
Kurang Tertarik	7,00 – 9,99
Tertarik	10,00 – 12,99
Sangat Tertarik	13,00 – 16,00
Kisaran Skor	4,00 – 16,00

- d. Untuk mengetahui total sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan jalan tol dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah}}{\text{bobot skoor}}$$

$$= \frac{104-26}{4} = 19,50$$

Tabel7. Total Sikap Petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol

Indikator	Pengukuran Skor
Tidak Baik	26,00 – 45,50
Kurang Baik	45,51 – 65,00
Baik	65,01 – 84,50
Sangat Baik	84,51– 104,00
Kisaran Skor	26,00 – 104,00

### 3. Rank Spearman

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap alih fungsi lahan untuk pembuatan pembangunan jalan tol yaitu dengan menggunakan *Rank Spearman*. Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variable yang dikatakan berbentuk ordinal dan sumber data antar variable tidak harus sama (Sugiyono, 2016)

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

$r_s$  : koefisien Korelasi spearman  
 $d$  : Perbedaan skor antara variable  
 $n$  : Jumlah data atau sampel

Setelah menentukan koefisien korelasi dari rumus di atas, maka langkah selanjutnya menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mrngrtahui hubungan yang akan dihasilkan. Untuk menentukan keeratan hubungan atau

korelasi antar variabel, dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai dasar berikut:

Tabel8. Interval nilai koefisien korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$r = 1,00$	Kondisi sempurna
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat
$0,40 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi